

Memanfaatkan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence – AI*) untuk Meningkatkan Taraf Kehidupan Warga Desa

Leveraging Artificial Intelligence (AI) to Improve the Quality of Life for Rural Communities

Adaninggar Septi Subekti*, Amelia Putri Aftiana, Andika Rizky Pratama, Immanuel Usodo, Anastasia Graciella Angelina, Rian Raihan Octavian, Kenny Jessica Aurora Clara Devta

Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, Indonesia

*Email: adaninggar@staff.ukdw.ac.id

(Diterima 10-11-2025; Disetujui 11-02-2026)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi atau penyuluhan dan wawancara peserta untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan. Penyuluhan berfokus pada Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence – AI*) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga, khususnya ibu-ibu Rukun Tetangga (RT) di Dusun Kalijoho, Argosari, Sedayu, Bantul, tentang pentingnya teknologi ini dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak empat kali dan berhasil melibatkan total 100 peserta dari empat pertemuan yang berbeda. Setiap sesi sosialisasi terdiri atas beberapa kegiatan utama, dimulai dengan pemaparan mengenai pengenalan AI, diikuti dengan penjelasan tentang berbagai manfaat yang dapat diperoleh serta potensi risiko yang perlu diwaspadai. Peserta juga diberikan kesempatan untuk melihat demonstrasi langsung penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari, serta diajak untuk berpartisipasi dalam simulasi penggunaan teknologi ini. Di akhir sesi, diadakan tanya jawab interaktif untuk memberikan ruang bagi peserta dalam menyampaikan pertanyaan dan klarifikasi lebih lanjut. Selain itu, sebagai bahan referensi, diberikan poster infografik mengenai AI yang dapat digunakan sebagai pegangan praktis. Berdasarkan indikator seperti tingkat kehadiran, antusiasme, dan keaktifan peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan sukses dan memiliki relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan masyarakat.

Kata kunci: Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence – AI*), kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sosialisasi

ABSTRACT

This community service activity was conducted in the form of a socialization about Artificial Intelligence (AI), aimed at increasing the understanding of the local community, specifically the women of the Neighbourhood Association (RT) in Dusun Kalijoho, Argosari, Sedayu, Bantul, about the importance of this technology in daily life. Interviews were also conducted to assess the success of the community service activity. The activity was held four times and successfully engaged a total of 100 participants across four different meetings. Each socialization session consisted of several main activities, starting with an introduction to AI, followed by an explanation of its benefits and potential risks that need to be carefully considered. Participants were also given the opportunity to see live demonstrations of AI usage in everyday life and were encouraged to participate in simulations of this technology's application. At the end of each session, an interactive question and answer session was held to allow participants to ask questions and seek further clarification. Additionally, infographic posters about AI were provided as a practical reference. Based on indicators such as attendance, enthusiasm, and participant engagement, it can be concluded that the activity was successful and highly relevant to the needs of the community.

Keywords: Artificial Intelligence – AI, community service activity, socialization

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan Kecerdasan Buatan (AI) telah menjadi fenomena global yang tidak bisa diabaikan. Dalam beberapa tahun terakhir, AI telah mengalami kemajuan yang luar biasa, mengubah cara manusia berinteraksi dengan teknologi dan membuka peluang baru di berbagai sektor, mulai dari pendidikan, kesehatan, pertanian hingga bisnis (Khan et al., 2024; Royani et al., 2024). AI kini mampu melakukan tugas-tugas yang dulunya hanya dapat dilakukan oleh manusia, seperti pengenalan wajah dan analisis data besar. Semakin hari, AI dapat bekerja dengan lebih akurat,

efisien, dan dapat diakses oleh lebih banyak pihak. Hal ini menunjukkan bahwa AI bukan hanya masa depan, tetapi juga kenyataan yang telah hadir dan mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia (Chemnad, 2024; Vergara et al., 2025).

Meskipun AI berkembang dengan pesat, banyak masyarakat, terutama di daerah pedesaan atau yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi, yang tertinggal dalam mengikuti perkembangan ini (Aziz et al., 2025; Hendrian, 2025). Studi Aziz et al. (2025), misalnya, melaporkan bahwa daerah pedesaan tertinggal dibanding perkotaan dalam hal infrastruktur, kesiapan literasi digital, dan persepsi kerumitan teknologi. Agar masyarakat dapat merasakan manfaat optimal dari AI, penting bagi mereka untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologi mereka. Jika tidak, kesenjangan digital yang semakin lebar akan menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap peluang ekonomi, pendidikan, dan layanan lainnya (Aranguri et al., 2025; Yu et al., 2024).

Terkait hal ini, sebuah studi dilakukan oleh Sonni et al. (2025) di Sulawesi Selatan dan melibatkan 384 responden. Studi ini melaporkan bahwa meskipun ada banyak liputan media yang membahas AI di Indonesia, hanya sebagian kecil dari populasi yang memiliki kemampuan literasi digital yang cukup untuk menilai dan menganalisis konten yang dihasilkan oleh AI dengan cara yang kritis. Dengan kata lain, meskipun masyarakat sering terpapar pada informasi mengenai AI, banyak orang yang belum memiliki keterampilan untuk mengevaluasi secara objektif apakah informasi tersebut benar, akurat, atau bias, yang berpotensi mempengaruhi kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang bijak terkait dengan konten berbasis AI. Karena alasan inilah, masyarakat perlu diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan AI secara efektif, agar dapat bersaing di dunia yang semakin terdigitalisasi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

AI, yang sebelumnya terbatas pada dunia penelitian dan industri besar, kini mulai merambah berbagai sektor kehidupan, termasuk di wilayah pedesaan. Salah satu kelompok masyarakat yang semakin diuntungkan dengan perkembangan ini adalah ibu-ibu di desa, yang dalam kegiatan sehari-hari dapat memanfaatkan AI untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup mereka. Dengan semakin berkembangnya teknologi, ibu-ibu di desa kini memiliki peluang besar untuk memanfaatkan AI dalam berbagai aspek kehidupan mereka. AI dapat digunakan untuk membantu mereka dalam mengelola usaha mikro kecil mereka, seperti membuat desain produk, memasarkan melalui media sosial, serta merencanakan strategi bisnis yang lebih efisien (Dewi et al., 2025; Panggabean et al., 2025). Studi Dewi et al. (2025), misalnya, melaporkan keberhasilan pelatihan AI untuk UMKM yang dikelola perempuan yang mampu memfasilitasi peningkatan keterampilan pemasaran produk dan komunikasi digital. Selain itu, AI juga dapat dimanfaatkan dalam sektor pendidikan anak-anak, dengan menyediakan platform belajar interaktif yang memungkinkan anak-anak belajar secara mandiri dengan bantuan teknologi (Praba & Sanjai, 2025; Purbohadi & Santoso, 2025). Dengan demikian, penerapan AI tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup ibu-ibu desa, memberikan akses lebih besar terhadap informasi, serta membantu mereka untuk lebih mandiri dalam mengelola kehidupan sehari-hari.

AI, yang pada dasarnya adalah kemampuan mesin untuk meniru kecerdasan manusia dalam berpikir, belajar, dan membuat keputusan, telah menjadi bagian penting dalam transformasi digital di berbagai sektor. Salah satu penerapan AI yang paling dikenal adalah penggunaan asisten virtual (Todericiu, 2025), pengenalan wajah, dan rekomendasi produk dalam platform belanja online (Papastamoulou & Antonopoulos, 2025). Namun, di luar itu, AI juga memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pertanian (Hamrani et al., 2025) dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Khaq et al., 2024), yang merupakan sektor penting bagi kehidupan di desa. Di sektor UMKM, AI dapat membantu ibu-ibu desa dalam desain produk, pemasaran digital, serta pengelolaan usaha yang lebih efisien. Studi yang dilakukan Arfah (2025) mengindikasikan bahwa penggunaan AI dalam pemasaran produk UMKM meningkatkan efisiensi pemasaran dan membawa peningkatan penargetan pelanggan.

Di sisi lain, meskipun manfaatnya jelas, penggunaan teknologi canggih seperti AI di desa menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal adopsi dan pemahaman masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah masih relatif minimnya literasi digital di kalangan ibu-ibu di desa, yang seringkali menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi baru. Atas dasar kebutuhan inilah, tim pengabdian memandang perlu diadakan kegiatan pengenalan AI di kalangan ibu-ibu di desa. Kegiatan ini menjadi salah satu perwujudan nilai universitas di mana tim pengabdian bernaung, yaitu "*Serve to the World*" (Pelayanan kepada Dunia) (Universitas Kristen Duta Wacana, 2017) dan

sejalan dengan program-program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan sebelumnya yang juga berfokus kepada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) masyarakat (Subekti et al., 2024; Subekti & Kurniawati, 2020). Kegiatan pengenalan AI dapat menjadi wahana untuk memberi pemahaman kepada ibu-ibu di desa mengenai dasar-dasar AI, manfaatnya, serta cara penggunaannya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu dapat mengoptimalkan teknologi untuk mendukung sektor pertanian mereka, mempermudah pengelolaan usaha kecil mereka, serta meningkatkan akses mereka terhadap informasi penting yang dapat mendukung kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan digital antara masyarakat di perkotaan dan pedesaan, serta memperkenalkan solusi praktis yang berbasis teknologi dalam kehidupan mereka

METODE

Kegiatan sosialisasi pengenalan Artificial Intelligence (AI) dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yang diselenggarakan dengan agenda rutin arisan ibu-ibu di Dusun Kalijoho, Argosari, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Pelaksana kegiatan adalah tim yang terdiri atas enam mahasiswa yang terjun langsung ke lapangan dengan satu dosen sebagai pembimbing dan pengarah program. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan sebanyak empat kali menyasar audiens yang berbeda, dalam kurun waktu antara Rabu, 9 Juli 2025 dan Senin, 21 Juli 2025. Setelah sesi, diadakan wawancara dengan empat peserta terkait hal-hal yang mereka dapatkan selama mengikuti pelatihan. Peserta dipilih secara acak, satu peserta dalam tiap pertemuan ibu-ibu RT. Hasil wawancara dilaporkan secara deskriptif.

Tabel 1 menampilkan rangkuman sesi yang berhasil dilaksanakan dan jumlah peserta masing-masing sesi.

Tabel 1. Sosialisasi Penggunaan AI dan Manfaatnya

No	Waktu	Forum	Jumlah Peserta
1.	Rabu, 09 Juli 2025	Pertemuan Ibu-Ibu RT 01	20
2.	Jumat, 11 Juli 2025	Pertemuan Ibu-Ibu RT 05	32
3.	Minggu, 20 Juli 2025	Pertemuan Ibu-Ibu RT 03	22
4.	Senin, 21 Juli 2025	Pertemuan Ibu-Ibu RT 06	26
Total Peserta			100

Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep dasar AI, sejarah singkat perkembangan AI, serta penerapan AI dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan asisten virtual, sistem rekomendasi belanja daring, pengenalan suara dan gambar, serta perangkat pintar rumah tangga. Dalam sesi pelatihan, peserta juga diajak untuk mencoba secara langsung fitur Meta AI pada aplikasi WhatsApp, sehingga peserta dapat memahami manfaat praktis dari teknologi tersebut.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan kontekstual agar mudah dipahami oleh para ibu rumah tangga. Setiap sesi disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, serta dikemas dalam suasana yang hangat dan komunikatif. Secara umum, urutan penyampaian materi di tiap sesi adalah sebagai berikut. Pertama, sesi dibuka dengan presentasi interaktif: "Apa itu AI dan bagaimana cara kerjanya?". Kemudian, dilakukan demonstrasi aplikasi AI secara langsung. Di sini, peserta sosialisasi mencoba menggunakan berbagai aplikasi seperti Chat GPT, Gemini, dan Meta AI. Selanjutnya, peserta difasilitasi untuk melaksanakan simulasi kasus di dunia nyata di mana mereka mencoba membuat promosi produk UMKM, mencari jadwal tanam dengan prediksi cuaca AI, atau membuat caption dan ide konten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan manfaat AI dalam kehidupan sehari-hari, serta cara menggunakannya dengan bijak. Mengingat semakin berkembangnya teknologi AI di berbagai sektor, penting bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana AI dapat membantu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas hidup, terutama di wilayah desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta dalam memahami berbagai contoh penggunaan AI yang sudah ada serta cara menghindari potensi risiko yang dapat ditimbulkan.

Kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai konsep dasar AI, yaitu kemampuan mesin untuk meniru kecerdasan manusia, seperti berpikir, belajar, dan membuat keputusan. Peserta diberi pemahaman bahwa meskipun AI tidak memiliki perasaan seperti manusia, teknologi ini sangat bermanfaat dalam mempercepat dan mempermudah berbagai tugas manusia. Beberapa contoh penggunaan AI yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengenalan wajah pada *smartphone* dan asisten suara seperti *Google Assistant* dan *Siri*, dijelaskan untuk mempermudah pemahaman peserta.

Materi dilanjutkan dengan penjelasan mengenai cara kerja AI yang secara sederhana mengolah data, mengenali pola, dan memberikan rekomendasi atau membuat keputusan. Contoh aplikasi AI yang digunakan dalam *e-commerce*, seperti rekomendasi produk pada platform belanja online dan di bidang kesehatan, seperti aplikasi berbasis AI untuk pemeriksaan gejala penyakit, juga disampaikan. Di sektor pertanian, peserta diberikan gambaran tentang bagaimana AI digunakan untuk menentukan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman, memprediksi cuaca, dan mendeteksi hama guna meningkatkan hasil pertanian dan mengurangi kerugian.

Kemudian, sesi berfokus pada manfaat AI bagi warga desa. Peserta diajak untuk memahami empat area utama di mana AI dapat membantu, yaitu bidang pertanian dan peternakan, untuk UMKM, untuk pendidikan anak-anak, dan kemudahan akses berbagai informasi. Sebagai contoh, dalam bidang pertanian dan peternakan, AI dapat digunakan untuk mengenali hama, memberi rekomendasi pupuk, dan menentukan waktu tanam yang optimal. Dalam bidang UMKM dan kerajinan tangan, AI dapat digunakan untuk mendesain produk, membuat logo, dan mempromosikan produk melalui media sosial. Dalam bidang pendidikan anak-anak, AI dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif melalui platform seperti *ChatGPT*, *Gemini*, dan *Meta AI*.

Namun, tidak hanya manfaat yang dibahas, kegiatan juga mengingatkan peserta akan beberapa risiko yang perlu diwaspadai dalam penggunaan AI. Masalah privasi dan data pribadi, serta kemungkinan adanya informasi yang tidak akurat atau konten palsu yang dapat disalahgunakan, menjadi fokus dalam sesi ini. Ditekankan pentingnya melindungi data pribadi dan verifikasi informasi yang diberikan oleh AI, serta menjaga agar ketergantungan pada teknologi ini tidak mengurangi kemampuan berpikir kritis dan interaksi sosial.

Untuk mengoptimalkan manfaat dan meminimalkan risiko penggunaan AI, peserta diberikan beberapa langkah bijak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, AI sebaiknya digunakan untuk tujuan positif, seperti mencari informasi, membantu pekerjaan sehari-hari, dan belajar. Kedua, penting untuk melindungi data pribadi dengan tidak sembarangan memasukkan informasi sensitif pada platform yang tidak jelas keamanannya. Ketiga, meskipun AI sangat membantu, disarankan untuk tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi ini dan tetap melibatkan pengawasan, terutama bagi anak-anak, agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan bijak.

Sebagai bahan tindak lanjut, peserta diberikan *checklist* praktik aman dalam menggunakan AI. *Checklist* ini mencakup tiga langkah. Langkah pertama adalah menanyakan apakah data yang dimasukkan benar-benar diperlukan. Kedua adalah memeriksa apakah platform yang digunakan tepercaya dan aman. Langkah ketiga adalah selalu memverifikasi informasi yang diberikan oleh AI, terutama yang berkaitan dengan hal-hal penting.

Kegiatan sosialisasi ditutup dengan rangkuman yang mengingatkan peserta tentang berbagai manfaat dan risiko AI. Ditekankan bahwa penggunaan teknologi ini harus dilakukan dengan bijak, terutama dalam melindungi data pribadi dan tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi. Sesi ini diakhiri dengan tanya jawab dan sesi refleksi, di mana peserta diajak untuk berpikir tentang satu hal yang akan mereka coba implementasikan terkait pemanfaatan AI di kehidupan sehari-hari mereka. Di akhir sosialisasi, poster berisi infografik AI diberikan kepada peserta sebagai pegangan praktis. Poster dapat dilihat pada Gambar 1.

Kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan sosialisasi adalah keterbatasan pemahaman awal peserta terhadap istilah dan konsep teknologi yang masih asing, serta perbedaan tingkat literasi digital antar peserta. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah materi disederhanakan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta disertai contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Praktik langsung juga diberikan agar peserta dapat memperoleh pemahaman secara lebih konkret. Selain itu, pelaksanaan kegiatan diselaraskan dengan jadwal kegiatan rutin masyarakat agar dapat menjangkau peserta secara optimal.



Gambar 1. Poster Sosialisasi AI

Melalui wawancara dengan empat peserta, berhasil diperoleh data tentang hal-hal yang berhasil dipelajari oleh para peserta setelah mengikuti pelatihan. Peserta 1, misalnya, memaparkan bahwa beliau menjadi tahu kegunaan-kegunaan praktis dari AI.

“Sebelumnya saya kira AI itu cuma untuk orang yang kerja di kantor atau anak muda yang paham teknologi. Setelah ikut penyuluhan ini, saya baru tahu ternyata AI bisa membantu hal sederhana seperti mencari resep masakan, membuat tulisan, bahkan membantu anak mengerjakan tugas sekolah. Jadi rasanya lebih dekat dan tidak semenakutkan yang saya bayangkan.” (Peserta 1)

Peserta 2 menyoroti bahwa beliau menjadi lebih berhati-hati dengan informasi yang didapatkan dari media sosial. Beliau berkata:

“Yang paling saya ingat itu penjelasan tentang risiko AI, seperti berita palsu dan penipuan online. Selama ini saya sering dapat pesan aneh di WhatsApp tapi tidak tahu itu bisa jadi hasil rekayasa teknologi. Sekarang saya jadi lebih hati-hati dan ingin mengingatkan warga lain juga.” (Peserta 2)

Selanjutnya, Peserta 3 merasa bahwa AI dapat digunakan untuk membuat idea promosi usaha. Beliau mengatakan:

“Waktu praktik langsung pakai AI itu seru sekali. Ternyata tidak sulit, asal tahu caranya. Saya jadi kepikiran untuk pakai AI membantu membuat ide bikin desain sederhana untuk promosi.” (Peserta 3)

Peserta 4 mengaku sedikit takut kalau beliau akan kesulitan memahami materi pelatihan. Namun, ternyata beliau, meskipun pelan-pelan, mulai dapat mengerti.

“Awalnya saya takut salah pencet dan tidak mengerti. Tapi setelah dijelaskan pelan-pelan dan dicoba bersama, ternyata bisa juga. Saya senang karena merasa tidak tertinggal zaman.” (Peserta 4)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi AI memberikan perubahan persepsi terhadap teknologi kecerdasan buatan. Sebelum mengikuti kegiatan, peserta mungkin menganggap AI sebagai teknologi yang rumit, jauh dari kehidupan sehari-hari, dan hanya relevan bagi kalangan

profesional atau generasi muda. Namun setelah mengikuti sesi, peserta mulai melihat AI sebagai alat yang praktis, bermanfaat, dan dapat diakses oleh siapa saja, termasuk ibu rumah tangga.

Sementara itu, pernyataan Peserta 2 menyoroti meningkatnya kesadaran literasi digital, khususnya terkait risiko AI seperti hoaks, manipulasi informasi, dan penipuan digital. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membangun sikap kritis dan kewaspadaan terhadap dampak negatif teknologi.

Pernyataan Peserta 3 menunjukkan bahwa peserta mulai mampu melihat peluang pemanfaatan AI secara produktif, misalnya untuk mendukung usaha kecil dan aktivitas ekonomi rumah tangga. Hal ini menandakan bahwa pemahaman peserta telah bergerak dari sekadar pengetahuan dasar menuju aplikasi kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, temuan wawancara ini memperkuat indikator keberhasilan kegiatan, yaitu tingginya antusiasme, partisipasi aktif, serta munculnya pemahaman baru yang bersifat praktis dan reflektif. Sosialisasi AI tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga mendorong pemberdayaan digital masyarakat, khususnya perempuan di tingkat RT, agar lebih siap menghadapi perkembangan teknologi di era digital. Antusiasme peserta dapat pula dilihat pada dokumentasi kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Tim Pengabdian bersama Peserta pada Sosialisasi Pertama



Gambar 2. Tim Pengabdian bersama Peserta pada Sosialisasi Kedua

KESIMPULAN DAN SARAN

Program ini cukup berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga di Dusun Kalijoho, Argosari, Sedayu, Bantul. Keberhasilan dapat diukur dari tingginya jumlah partisipasi dalam setiap pertemuan (20–32 peserta),

antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab dan praktik, serta kemampuan mereka memahami dan mencoba langsung fitur AI seperti Meta AI di WhatsApp. Materi disampaikan secara sederhana dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman para peserta. Interaktivitas dan suasana yang hangat juga menjadi indikator bahwa program sesuai dan relevan dengan kebutuhan peserta.

Edukasi teknologi di masyarakat akar rumput memerlukan pendekatan yang humanis, kontekstual, dan aplikatif. Melalui kegiatan ini, disadari bahwa pemberdayaan digital tidak hanya tentang mengenalkan teknologi baru, tetapi juga tentang menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat dalam menggunakan teknologi secara bijak dan produktif. Respons positif dari para ibu juga memperlihatkan bahwa mereka siap menjadi agen literasi digital di keluarga dan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aranguri, M., Mera, H., Noblecilla, W., & Lucini, C. (2025). Digital literacy and technology adoption in agriculture: A systematic review of factors and strategies. *AgriEngineering*, 7(9), 1–29. <https://doi.org/10.3390/agriengineering7090296>
- Arfah, L. (2025). Implementing AI-driven digital marketing strategies in fashion MSMEs: An analysis of adoption and entrepreneurial practices. *International Journal of Applied Finance and Business Studies (IJAFIBS)*, 13(1), 148–157. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v13i1.358>
- Aziz, M. S., Subiakto, H., Puspa, R., Sciences, P., Airlangga, U., Sciences, P., & Airlangga, U. (2025). Diffusion of artificial intelligence across Indonesia: Digital disparities, local contexts, and policy implications. *Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik*, 38(3), 276–292.
- Chemnad, K. (2024). Digital accessibility in the era of artificial intelligence — Bibliometric analysis and systematic review. *Frontiers in Artificial Intelligence*. <https://doi.org/10.3389/frai.2024.1349668>
- Dewi, R. Z., Ningsih, M., & Utama, J. Y. (2025). Empowerment of women-led MSMEs in Mojokerto through Artificial Intelligence training to improve product marketing communication skills. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 634–640. <https://doi.org/10.55824/jpm.v4i4.613>
- Hamrani, A., Allouhi, A., Bouarab, F., & Jayachandran, K. (2025). AI and robotics in agriculture: A systematic and quantitative review of research trends (2015–2025). *Crops*, 5(75), 1–28. <https://www.preprints.org/manuscript/202509.0408/v1>
- Hendrian, S. (2025). Digital inequality and AI literacy: Urban-rural gap in Southeast Asia. *Insight*, 3(3), 111–122.
- Khan, M. K., Raza, M., Shahbaz, M., Hussain, I., Khan, M. F., Xie, Z., Shah, S. S. A., Tareen, A. K., Bashir, Z., & Khan, K. (2024). The recent advances in the approach of artificial intelligence (AI) towards drug discovery. *Frontiers in Chemistry*, 12(May), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fchem.2024.1408740>
- Khaq, Z. D., Subroto, V. K., & Susanto, E. (2024). AI-driven strategies for enhancing MSME sales and business communication: A case study. *Journal of Management and Informatics*, 3(2), 180–194. <https://doi.org/10.51903/jmi.v3i2.28>
- Panggabean, E. P. A., Purba, M. I., Nasution, I. A., Khairani, R., Putri, T. O. D. S., Sinaga, J. B. L. A., & Lubis, N. W. (2025). AI-powered social media marketing and digital wallet adoption for SMEs in Tanjung Morawa District. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 2368–2378. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i2.5732>
- Papastamoulou, P., & Antonopoulos, N. (2025). Artificial intelligence in e-commerce: A comparative analysis of best practices across leading platforms. *Systems*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/systems13090746>
- Praba, R., & Sanjai, S. (2025). AI-powered interactive learning platforms for modern education. *International Journal of Scientific Research in Computer Science, Engineering and Information Technology*, 11(2), 1687–1692. <https://doi.org/10.32628/cseit25112527>
- Purbohadi, D., & Santoso, J. (2025). Child-friendly e-learning for artificial intelligence education in Indonesia: Conceptual design. *IAES International Journal of Artificial Intelligence*, 14(4),

2622–2633. <https://doi.org/10.11591/ijai.v14.i4.pp2622-2633>

- Royani, R., Maulina, S. D., Sugiyono, S., Anugrah, R. W., & Callula, B. (2024). Recent developments in healthcare through machine learning and Artificial Intelligence. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, 6(1), 86–94. <https://doi.org/10.34306/itsdi.v6i1.680>
- Sonni, A. F., Mau, M., Akbar, M., & Putri, V. C. C. (2025). AI and digital literacy: Impact on information resilience in Indonesian society. *Journalism and Media*, 6(3), 1–18. <https://doi.org/10.3390/journalmedia6030100>
- Subekti, A. S., & Kurniawati, L. A. (2020). Pelatihan mendesain pembelajaran daring menarik selama pandemi Covid-19 dengan teknologi pembelajaran sederhana. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 588–595.
- Subekti, A. S., Lestariningsih, F. E., & Kurniawati, L. A. (2024). Motivation-building to provide quality teaching through ICT-based training and mentoring sessions: A case of junior high school teachers. *Publikasi Pendidikan*, 14(2), 175–182. <https://doi.org/10.26858/publikan.v14i2.58942>
- Todericiu, I. A. (2025). Virtual Assistants: A review of the next frontier in AI interaction. *Acta Universitatis Sapientiae, Informatica*, 17(1), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s44427-025-00002-7>
- Universitas Kristen Duta Wacana. (2017). *Nilai-nilai universitas*. <https://www.ukdw.ac.id/profil/nilai-nilai-ukdw/>
- Vergara, D., del Bosque, A., Lampropoulos, G., & Fernández-Arias, P. (2025). Trends and applications of Artificial Intelligence in project management. *Electronics (Switzerland)*, 14(4), 1–18. <https://doi.org/10.3390/electronics14040800>
- Yu, J., Bekerian, D. A., & Osback, C. (2024). Navigating the digital landscape: Challenges and barriers to effective information use on the internet. *Encyclopedia*, 4(4), 1665–1680. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia4040109>